



**MODUL SURVEILANS KESEHATAN MASYARAKAT
(KSM 241)**

**MODUL 12
SURVEILANS PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)**

DISUSUN OLEH

Rini Handayani, S.K.M., M. Epid

Universitas
Esa Unggul

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2020

PENYAKIT TIDAK MENULAR

A. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan penyakit tidak menular. Adapun materi yang akan dibahas meliputi:

1. Gambaran PTM di Indonesia
2. Jenis PTM yang Termasuk dalam Surveilans PTM

B. Uraian dan Contoh

1. Gambaran PTM di Indonesia

Penyakit Tidak Menular (PTM) telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang besar di Indonesia. Prevalensi PTM dan cedera di Indonesia berdasarkan Riskesdas 2013, hipertensi usia >18 tahun (25,8%), rematik (24,7%), cedera semua umur (8,2%) dengan cedera akibat transportasi darat (47,7%), asma (4,5%), PPOK umur ≥ 30 tahun (3,8%), diabetes melitus (2,1%), PJK umur ≥ 15 tahun (1,5%), batu ginjal (0,6%), hipertiroid umur ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis (0,4%), gagal jantung (0,3%), gagal ginjal kronik (0,2%), stroke (12,1%), dan Kanker (1,4%).

Tingginya permasalahan PTM di Indonesia memerlukan upaya pengendalian yang memadai dan komprehensif melalui promosi, deteksi dini, pengobatan, dan rehabilitasi. Upaya tersebut perlu didukung oleh penyediaan data dan informasi yang tepat dan akurat secara sistematis dan terus-menerus melalui sistem surveilans yang baik. Hal ini sesuai amanat UU no 36 tahun 2009 pasal 158 tentang Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Dengan surveilans PTM yang baik maka program pencegahan dan pengendalian PTM berlangsung lebih efektif baik dalam hal perencanaan, pengendalian, monitoring dan evaluasi program serta sebagai ide awal

penelitian.

Surveilans PTM dan faktor risikonya merupakan salah satu strategi upaya pencegahan dan pengendalian penyakit yang dilakukan tepat dan terpadu oleh pemerintah, swasta dan masyarakat.

2. Jenis PTM yang Termasuk dalam Surveilans PTM

Adapun jenis penyakit tidak menular yang dilakukan surveilans epidemiologi adalah sebagai berikut:

- a. Angina pektoris
- b. Infark mioard akut
- c. Infark miokard subsekuen
- d. Hipertensi esensial (primer)
- e. Jantung Hipertensi
- f. Ginjal hipertensi
- g. Jantung dan Ginjal hipertensi
- h. Hipertensi sekunder
- i. Diabeter melitus (DM) bergantung insulin
- j. Diabeter melitus (DM) tidak bergantung insulin
- k. Diabeter melitus (DM) berhubungan malnutrisi
- l. Diabeter melitus (DM) YTD lainnya
- m. Diabeter melitus (DM) YTT
- n. Neoplasma ganas serviks uteri
- o. Neoplasma ganas payudara
- p. Neoplasma ganas hati dan saluran empedu intrahepatik
- q. Neoplasma ganas bronkhus dan paru
- r. Paruobstruksi menahun
- s. Kecelakaan lalu lintas adalah dirawat karena kecelakaan lalu lintas (traffic accident)
- t. Psikosis

SURVEILANS PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)

A. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan surveilans penyakit tidak menular yang ada di Indonesia. Adapun materi yang akan dibahas meliputi:

1. Pengantar surveilans penyakit tidak menular
2. Tujuan umum dan tujuan khusus
3. Ruang Lingkup
4. Langkah-langkah surveilans PTM
5. Sumber data
6. Pencatatan dan pelaporan
7. Cakupan surveilans faktor risiko PTM
8. Indikator dan target Pengendalian PTM
9. Strategi Surveilans PTM
10. Monitoring dan Evaluasi
11. Indikator Surveilans PTM

B. Uraian dan Contoh

1. Pengantar Surveilans Penyakit Tidak Menular

Menurut Permenkes no. 45 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan surveilans kesehatan, yang dimaksud surveilans faktor risiko adalah kegiatan pengamatan yang sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kondisi yang mempengaruhi atau berkontribusi terhadap terjadinya penyakit atau masalah kesehatan, sehingga memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien.

Penyelenggaraan Surveilans faktor risiko PTM berbasis posbindu PTM dilakukan melalui kegiatan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan diseminasi sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan untuk menghasilkan informasi yang objektif, terukur, dapat diperbandingkan antar waktu, antar wilayah, dan antar kelompok masyarakat sebagai bahan pengambilan keputusan.

Pengembangan surveilans PTM dilaksanakan secara berjenjang dari unit pelaksana/sumber data PTM, tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi, dan tingkat nasional. Setiap jenjang mempunyai peran dan fungsi masing-masing. Setiap pihak yang terlibat perlu bekerja sama dengan sebaik-baiknya agar data dan informasi yang diperoleh semakin lengkap.

2. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

Adapun tujuan umum dari surveilans PTM ini adalah Tersedianya data dan informasi epidemiologi PTM sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan, pemantauan, evaluasi program pengendalian PTM, cedera dan tindak kekerasan.

Tujuan khusus Surveilans PTM adalah:

- a. Tersedianya data dan informasi faktor risiko PTM sebagai bahan perencanaan, pemantauan, penilaian dan evaluasi program pengendalian PTM
- b. Tersedianya informasi faktor risiko PTM secara terus menerus sebagai dasar penentuan strategi pengendalian PTM
- c. Tersedianya informasi faktor risiko PTM sebagai bahan monitoring dan kewaspadaan dini masyarakat

- d. Tersedianya informasi faktor risiko PTM dan cedera sebagai bahan awal penelitian
- e. Tersedianya data dan informasi kunjungan PTM, cedera, dan tindak kekerasan, sebagai bahan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi kebutuhan sumberdaya dalam pengendalian PTM
- f. Tersedianya data dan informasi kasus PTM, cedera, dan tindak kekerasan sebagai bahan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi pencapaian indikator kinerja pengendalian PTM
- g. Tersedianya data dan informasi PTM, cedera, dan tindak kekerasan sebagai bahan pengembangan kebijakan pengendalian PTM lokal dan nasional.

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup surveilans PTM adalah sebagai berikut:

- a. Surveilans faktor risiko
- b. Surveilans kasus
 - 1. Data berbasis institusi (data agregat)
 - 2. Registrasi PTM

4. Langkah-Langkah Surveilans PTM

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada surveilans PTM ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari data individu peserta Posbindu PTM ataupun Puskesmas yang berkunjung, secara manual dan/atau menggunakan sistem informasi surveilans PTM. Data yang dikumpulkan berupa data sosial, data wawancara, data pengukuran, data konseling, dan rujukan. Pengumpulan data surveilans kasus PTM dilakukan mulai di tingkat Puskesmas, Rumah sakit dan laboratorium.

b. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara manual dan/atau dengan bantuan *software* Sistem Informasi Surveilans PTM. Data yang diolah adalah faktor risiko PTM dengan memperhitungkan jumlah penduduk di suatu wilayah. Produk pengolahan dan analisis berupa proporsi hasil pemeriksaan faktor risiko, cakupan penduduk yang melakukan pemeriksaan, proporsi dan prevalensi seperti:

1. Prevalensi PJK
2. Prevalensi DM
3. Prevalensi Hipertensi
4. Prevalensi PPOK
5. Prevalensi Gagal jantung, dll

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data, maka dilakukan penyajian dalam bentuk narasi, tabel, grafik, spot map, area map, dan lainnya. Analisis data dilakukan secara diskriptif menurut variabel orang (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lainnya), tempat (antar wilayah) dan waktu (antar waktu).

c. Interpretasi Data

Petugas Posbindu PTM, petugas PTM di Puskesmas, petugas pengelola PTM di Dinkes kabupaten/kota, provinsi, dan Kementerian Kesehatan memberikan interpretasi hasil analisis berdasarkan situasi di suatu wilayah, apakah prevalensi menunjukkan besaran masalah faktor risiko PTM di wilayah setempat, dan menghubungkannya dengan data lain, seperti demografi, geografi, gaya hidup/perilaku, dan pendidikan.

Hasil analisis juga diinterpretasi berdasarkan situasi di suatu wilayah, apakah angka-angka prevalensi menunjukkan kecenderungan tertentu dan besaran masalah PTM dan cedera, dengan dihubungkan dengan data lain, seperti demografi, geografi, dan gaya hidup/perilaku.

d. Disseminasi Informasi

Hasil-hasil analisis dan interpretasi dibuat dalam bentuk laporan dan atau presentasi. Laporan tersebut dikirimkan oleh unit penanggung jawab kepada jenjang struktural yang lebih tinggi, dari Puskesmas ke dinas kesehatan kabupaten/kota, dari dinas kesehatan kabupaten/kota ke dinas kesehatan provinsi dan Kementerian Kesehatan.

Informasi dapat didiseminasikan kepada seluruh *stakeholder* yang terkait, seperti jajaran kesehatan, LSM, profesi, perguruan tinggi dan masyarakat pada umumnya. Untuk jajaran kesehatan, khususnya dinas kesehatan informasi akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pengendalian PTM serta evaluasi program.

5. Sumber Data

Sumber data dari surveilans ini adalah sebagai berikut:

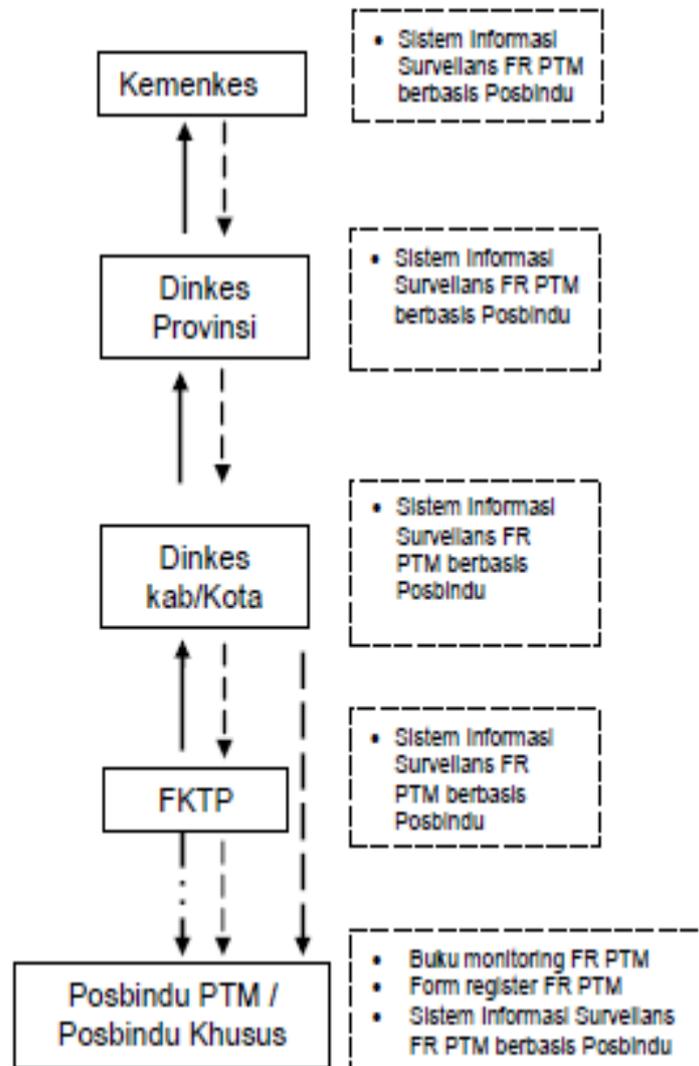
- a. Survei berkala, seperti
 1. Riset Kesehatan Dasar
 2. Surveil Demografi dan Kesehatan Indonesia
 3. Survei Sosial Ekonomi Nasional
 4. Survei Kesehatan Daerah
- b. Pencatatan faktor risiko di Posbindu PTM
- c. Pencatatan faktor risiko PTM di Puskesmas
- d. Pencatatan faktor risiko PTM di Rumah sakit
- e. Laboratorium

6. Pencatatan dan Pelaporan

Berikut adalah alur pencatatan dan pelaporan surveilans PTM:



Diagram 1. Alur Pencatatan dan Pelaporan



Keterangan:

- > = Melaporkan
- - - - -> = Umpan balik
- . . . - . . .> = Mengambil data

7. Cakupan Surveilans Faktor Risiko PTM

Surveilans factor risiko PTM mencakup 16 faktor risiko dan konseling, rujukan dan saran. Wawancara dilakukan untuk mengetahui perilaku merokok, diet, aktivitas fisik, konsumsi alkohol, dan stress. Pemeriksaan fisik dilakukan dengan pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar perut, dan tekanan darah. Pemeriksaan darah dilakukan untuk mengetahui kadar gula darah, kolesterol dan trigliserid. Selain itu, dilakukan juga pemeriksaan fungsi paru, alkohol dalam nafas, amfetamin urine, benjolan payudara, dan IVA

8. Indikator dan Target Pengendalian PTM

Indikator pengendalian PTM yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2015 – 2019, yaitu:

- a. Persentase Puskesmas yang melaksanakan pengendalian PTM secara terpadu
- b. Persentase Desa/Kelurahan yang melaksanakan kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM
- c. Persentase Perempuan usia 30- 50 tahun yang dideteksi dini kanker leher rahim dan payudara
- d. Persentase Kabupaten/kota yang melaksanakan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) minimal 50% sekolah
- e. Persentase Kab/kota yang melakukan pemeriksaan kesehatan pengemudi di terminal utama.

Indikator 1,2 dan 3 di monitoring dan dievaluasi melalui pencatatan dan pelaporan melalui surveilans pengendalian PTM di FKTP, sedangkan untuk indikator 4 dan 5 dapat diperoleh melalui e-monev.

Untuk mencapai indikator pengendalian PTM tersebut diperlukan indikator operasional yang meliputi indikator tingkat individu peserta Posbindu PTM, indikator proporsi dan proporsi terbobot faktor risiko (wawancara dan pengukuran) dan konseling, dan indikator cakupan.

9. Strategi Surveilans PTM

Adapun strategi surveilans PTM adalah sebagai berikut:

- a.** Meningkatkan penyelenggaraan surveilans PTM dengan mengintegrasikan dengan sistem surveilans terpadu di puskesmas maupun rumah sakit serta surveilans penyakit melalui pengembangan registri PTM terpadu berbasis komunitas, rumah sakit, maupun spesifik seperti patologi, radiologi, laboratorium, dan lain-lain
- b.** Pertemuan berkala surveilans PTM dilaksanakan secara teratur atau sesuai kebutuhan untuk melakukan validasi data, analisa situasi PTM dan faktor risikonya, monitoring, evaluasi dan menyusun rencana kerja surveilans PTM
- c.** Mendorong pembiayaan surveilans PTM di semua tingkatan
- d.** Advokasi dan dukungan peraturan perundang-undangan
- e.** Pengembangan sistem surveilans PTM sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan program secara nasional, propinsi dan kabupaten/kota
- f.** Peningkatan mutu data dan informasi epidemiologi
- g.** Peningkatan kapasitas SDM dalam surveilans PTM

- h.** Penguatan jejaring surveilans PTM
- i.** Peningkatan pemanfaatan teknologi komunikasi informasi elektromedia yang terintegrasi dan interaktif
- j.** Mondorong terlaksananya kegiatan teknis surveilans epidemiologi sesuai peran dan mekanisme kerjanya

10. Monitoring dan Evaluasi

Kepala Dinas Kesehatan Kab/Kota melakukan monitoring dan evaluasi penyenggaraan surveilans PTM di Kab/Kota termasuk puskesmas, rumah sakit, laboratorium dan posbindu PTM. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi melakukan Pedoman Surveilans Penyakit Tidak Menular 22 monitoring dan evaluasi surveilans PTM di provinsinya. Direktorat Jenderal PP dan PL melakukan monitoring dan evaluasi surveilans di seluruh Indonesia

11. Indikator Surveilans PTM

Indikator penyelenggaraan surveilans PTM yaitu

- a. Input**

Tersedianya SDM terkait surveilans PTM, sarana pendukung, dan pembiayaan khusus surveilans
- b. Proses**

Terlaksananya sosialisasi pelaksanaan surveilans, pelatihan, pertemuan berkala, pembinaan teknis, monitoring dan evaluasi
- c. Output**

Cakupan fasilitas kesehatan yang melaksanakan surveilans dan melaporkan data, ketepatan pelaporan, kualitas data, laporan (buku jurnal)

C. Latihan

1. Sebutkan tujuan umum dari kegiatan surveilans Penyakit Tidak Menular (PTM)!
2. Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi surveilans Penyakit Tidak Menular (PTM)?

D. Kunci Jawaban

1. Adapun tujuan umum dari surveilans PTM ini adalah Tersedianya data dan informasi epidemiologi PTM sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan, pemantauan, evaluasi program pengendalian PTM, cedera dan tindak kekerasan.
2. Kepala Dinas Kesehatan Kab/Kota melakukan monitoring dan evaluasi penyenggaraan surveilans PTM di Kab/Kota termasuk puskesmas, rumah sakit, laboratorium dan posbindu PTM. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi melakukan Pedoman Surveilans Penyakit Tidak Menular 22 monitoring dan evaluasi surveilans PTM di provinsinya. Direktur Jenderal PP dan PL melakukan monitoring dan evaluasi surveilans di seluruh Indonesia

E. Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. 2013. Draft Pedoman Surveilans Penyakit Tidak Menular (12 Desember 2013).
http://www.pptm.depkes.go.id/cms/frontend/ebook/Pedoman_SE_PTM-Des_2013.pdf
2. Kemenkes RI. 2015. Petunjuk Teknis Surveilans Penyakit Tidak Menular.
http://www.pptm.depkes.go.id/cms/frontend/ebook/JuknisSurveilans_FR_PTM_berbasis_web.pdf
3. Kemenkes RI. 2014. Petunjuk Teknis Surveilans Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Berbasis Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) (Maret 2014)
http://www.pptm.depkes.go.id/cms/frontend/ebook/Juknis_SE_PTM_berbasis_Posbindu_Mar_2014.pdf